

**LAPORAN KEMAJUAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP KEMAJUAN PEMBANGUNAN  
DESA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SEDAYULAWAS KECAMATAN  
BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN**

**Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Devi Febrianti, SE., MSA (0709029203)**

**Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak (0713129501)**

**Imroatus Salsabilah (2101020065)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian : Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kemajuan Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Bidang Penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Devi Febrianti, SE., MSA

b. NIDN : 0709029203

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Akuntansi

e. Nomor HP : 085649659570

f. Alamat surel (email) : devifebrianti92@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak

b. NIDN : 0713129501

c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Imroatus Salsabilah

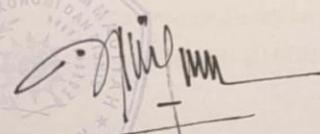
b. NIM : 2101020065

c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

Biaya Penelitian : 3.850.000

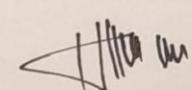
Lamongan, 02 Desember 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi



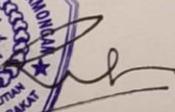
**Hendrix Irawan, SE, MM.**

Ketua Peneliti



**Devi Febrianti, SE., MSA**  
NIDN 0709029203

Menyetujui  
Ketua LPPM



**Abdul Rokhman, S.Kep, Ns. M.Kep.**  
NIDN 0720108801

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Incom Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2020” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Suyitno, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 02 Desember 2022  
Penulis



**Devi Febrianti, SE., MSA**  
NIDN 0709029203

## **RINGKASAN**

Perataan laba (Income Smoothing) adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga kinerja perusahaan terlihat stabil sehingga tercermin kinerja perusahaan yang baik di mata investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap praktik Income Smoothing secara parsial maupun secara simultan. Sampel penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2020.

Metode yang digunakan yaitu asosiatif kuantitatif dengan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda. Hipotesis diuji dengan Uji R-Square, Uji t dan Uji F menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) variabel bebas terhadap variabel terikat 0,316, yang berarti profitabilitas dan financial leverage dapat menjelaskan 31,6% terhadap income smoothing (perataan laba) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini. Hasil Uji t menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap income smoothing (perataan laba), sedangkan financial leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap income smoothing (perataan laba). Berdasarkan hasil Uji F profitabilitas dan financial leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap income smoothing (perataan laba).

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PRAKATA v.....	iii
RINGKASAN .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
GAMBAR TABEL .....	viii
BAB 1 <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
BAB 2 <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA .....	6
BAB 3 <u>T</u> UJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	19
BAB 4 <u>M</u> ETODE PENELITIAN .....	20
BAB 5 <u>H</u> ASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	22
BAB 6 <u>R</u> ENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA .....	36
BAB 7 <u>K</u> ESIMPULAN DAN SARAN .....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	39
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian .....	41
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian Tahap Pertama 43.....	43
Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti .....	45
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	16
--	----

## GAMBAR TABEL

<b>Tabel 1 Kriteria sampel.....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian.....</b>	<b>23</b>
<b>Tabel 3 Tabulasi data .....</b>	<b>24</b>
<b>Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi.....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 9 Hasil Uji R-Square (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 10 Uji parsial.....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 11 Hasil Uji F (Uji Simultan).....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 12 Status Capaian Penelitian Dasar .....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 13 Kegiatan Penelitian .....</b>	<b>36</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia saat ini semakin berkembang sehingga membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi untuk mendapatkan dana segar yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti perluasan usaha, peningkatan modal kerja, membayar utang dan lain-lain. Ketidakstabilan ekonomi dan ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaan yang menjalankannya, karena baik buruknya suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan dan minat investor terhadap perusahaan tersebut.

Untuk memperlihatkan performa perusahaan, manajemen perusahaan harus menyediakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Untuk itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba. Informasi laba secara umum menjadi perhatian utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba ini juga membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Sebagaimana disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SAFC) No.1, bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan dimasa yang akan datang. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan dysfunctional behaviour (perilaku tak semestinya), yaitu melakukan praktek perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Sugiarto, 2003 dalam Wildani, 2008:2).

Pentingnya informasi mengenai laba yang dihasilkan perusahaan yang kemudian mendasari pihak manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (dysfunctional behavior). Dalam teori keagenan (agency theory) menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham,

sehingga timbulah asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi, maka pihak manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan kepentingannya sendiri serta melakukan tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*), seperti menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham dan mempengaruhi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dari informasi yang beredar yang akan dikonsumsi oleh investor untuk mengambil keputusan membeli saham atau investasi dan berdasarkan teori keagenan potensi untuk berubahnya informasi yang beredar sangatlah besar, motivasi itu didasari atas kepentingan pihak manajemen untuk selalu menampilkan sesuatu hal yang baik dari perusahaan termasuk informasi laba pada laporan keuangan. Untuk itu investor akan merasa dirugikan oleh pihak manajemen yang telah memberikan informasi salah dan yang telah diubah kepada investor.

Menurut Cendy (2013), menyatakan bahwa perhatian investor sering kali hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan dan bukan pada prosedur yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba dengan salah satu caranya adalah melakukan *income smoothing*.

*Income smoothing* (perataan laba) merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh manajemen tidak melanggar ketentuan dari standar akuntansi yang berlaku. *Income smoothing* (perataan laba) dilakukan oleh manajemen untuk merubah informasi pada laporan keuangan. Meskipun tujuan dan alasan manajemen melakukan hal tersebut adalah untuk meyakinkan investor mereka, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. *Income smoothing* (perataan laba) dengan memanipulasi akuntansi juga dilakukan dengan tujuan memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor.

Praktek *Income smoothing* (perataan laba) yang dilakukan oleh manajemen tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktek *Income smoothing* (perataan laba) yaitu Profitabilitas, kelompok usaha, harga saham, perbedaan laba aktual dan laba normal, kebijakan akuntansi mengenai laba, dan leverage operasi. Dari beberapa faktor tersebut peneliti hanya terfokus kepada dua faktor yaitu Profitabilitas dan leverage operasi (*Financial leverage*) dikarenakan dua faktor inilah yang paling diperhatikan investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, jika perusahaan baik dalam menghasilkan laba dan mampu mengontrol penggunaan aktiva untuk proses usaha maka

perusahaan akan terlihat baik dimata investor dan mereka akan tertarik untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2011:196). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio Return On Assets (ROA) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Return On Assets (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Semakin tinggi atau rendahnya tingkat Return On Assets (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi.

Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba pada setiap periodenya. Akan tetapi jika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan memicu tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Profitabilitas dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang tidak ingin dianggap gagal, akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dan stabilitas labanya (Belkaoui 2006:57).

Financial leverage juga mempengaruhi timbulnya praktek perataan laba. Financial leverage yaitu sebuah rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. Rasio ini berhubungan dengan hutang yang dimiliki perusahaan terhadap pihak kreditur. Kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan mengacu pada laba yang diperoleh perusahaan, financial leverage (debt to equity ratio) menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham dan dibiayai dari pinjaman, semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka secara tidak langsung risiko yang ditanggung pemilik oleh modal juga akan semakin besar. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan kesulitan mencari pihak yang ingin berinvestasi atau pihak yang ingin meminjamkan dananya kepada perusahaan. Oleh karena itu, kondisi tersebut menimbulkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Financial leverage yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam dalam rangka mengantisipasi hutang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan, sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam

jangka panjang (Pratamasari, 2006). Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi investor karena perusahaan dengan tingkat Financial leverage yang tinggi terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga investor memilih tingkat Financial leverage rendah agar investor mendapatkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi dari perusahaan tersebut.

Menurut Hayati (2017:187) semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan menerima tingkat resiko yang semakin tinggi pula dan akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktek perataan laba. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek sampel penelitian perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dikarenakan, menurut Kementerian Perindustrian perusahaan industri manufaktur termasuk bahan incaran investor asing dalam menanam saham. Bahkan dalam kondisi pandemi Covid-19 Kementerian Perindustrian mencatat bahwa investasi pada sektor industri manufaktur pada kuartal 1-2021 mengalami peningkatan sebesar 38 persen dibandingkan dengan capaian periode yang sama pada tahun lalu. Hal ini membuktikan bahwa sektor industri manufaktur merupakan investasi yang paling diminati para investor dibanding sektor lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan menguji “Pengaruh Profitabilitas dan Financial leverage Terhadap Income smoothing Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Income smoothing (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
- b. Apakah Financial leverage berpengaruh terhadap Income smoothing (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
- c. Apakah Profitabilitas dan Financial leverage berpengaruh secara simultan terhadap Income smoothing (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

## **1.3 Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana Profitabilitas terhadap Income smoothing (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, pengaruh Financial leverage terhadap Income

smoothing (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan pengaruh Profitabilitas dan Financial leverage terhadap Income smoothing (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signaling theory* (Teori signal)**

Teori signal adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Pengertian lain mengenai teori signal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh high type manager yang mana tidak akan rasional jika dilakukan oleh low type manager.

Berdasarkan pengertian tersebut, teori penyinyalan (*signaling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor yang pada akhirnya dapat mengubah kondisi perusahaan. Informasi yang simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor (disebut pihak prinsipal) ketika manajemen perusahaan (disebut pihak agen) memberikan informasinya. Namun, terkadang penyampaian informasi yang asimetris pun terjadi. Informasi asimetri terjadi karena terdapat salah satu pihak yang selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya. Alasan yang muncul sering kali adalah bahwa pihak agen memiliki informasi penuh dalam perusahaan dan tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pihak principal. Informasi asimetris ini dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan.

##### **2.1.2 *Agency Theory* (Teori Keagenan)**

Menurut Supriyono (2018, 63) keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Teori keagenan (*agency theory*) memiliki hubungan dengan perataan laba (*income smoothing*), menjelaskan bahwa antara agen dan prinsipal sering memiliki perbedaan kepentingan.

##### **2.1.3 Profitabilitas**

Menurut Hery (2015:192) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan definisi yang lain adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan aktivitya secara produktif. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Profitabilitas adalah merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio, tujuan menggunakan rasio profitabilitas adalah :

- a. Menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Menilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio Profitabilitas :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Secara umum terdapat empat jenis pengukuran utama yang digunakan dalam menilai tingkat Profitabilitas perusahaan, diantaranya :

- a. *Profit Margin (Profit Margin On Sale)*

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Profit Margin On Sale} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Sales}}$$

*Profit Margin On Sale* menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh penjualannya, setiap nilai rasio 0,1 atau 1 % menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba bersih yang nilainya 1 % dari total penjualan.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis *ROA* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2014).

*Return on asset* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset. *Return on asset* yaitu melihat sejauh mana investasi yang digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dan semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Semakin besar *ROA* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *Return on asset (ROA)* maka, dapat disimpulkan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Artinya setiap 0,1 atau 1 % rasio *ROA* yang dihasilkan menunjukkan 1 % total laba bersih sebagai tingkat pengembalian dari penggunaan aset perusahaan. Semakin besar nilai rasio *ROA*, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Halim dan supomo keunggulan *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atau modal yang diinvestasikan.
2. *ROA* dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya.

3. Analisa *ROA* dapat juga digunakan untuk mengukur Profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Penulis akan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan dalam perusahaan. *Return On Asset* paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan. *ROA* merupakan ukuran yang penting dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki *ROA* yang relatif lebih rendah cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang relatif tinggi karena manajemen berlomba untuk memperlihatkan kinerja yang baik terhadap investor agar investor mau menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Besarnya *ROA* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. *Return on asset* menjadi rasio yang paling sering digunakan oleh peneliti karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi maka dari itu penulis memilih rasio *return on asset* untuk menjadi pengukuran pada penelitian ini.

c. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Hary, 2017:315). Rasio ini menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh, laba bersih diukur dari modal pemilik. Rumusnya sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Artinya, bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih.

d. Rasio Lembar Per Saham (*Earning Per Share*)

Rasio per lembar saham (*earning per share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.<sup>30</sup> Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Artinya, bahwa setiap satu lembar saham pemegang saham akan menghasilkan laba perusahaan sekian persen dan tingkat keuntungan yang didapatkan.

#### 2.1.4 Financial leverage

Menurut Hery (2017:12) *Financial leverage* merupakan rasio yang menggam barkan sejauh mana jumlah utang perusahaan digunakan dalam modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Pengertian lain tentang *Financial leverage* yaitu sampai sejauh mana hutang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. *Financial leverage* juga merupakan rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *Financial leverage* berarti menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Financial leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dibandingkan modal perusahaan dapat dikatakan memiliki resiko yang tinggi.

Perusahaan yang dalam kegiatannya banyak menggunakan hutang akan meningkatkan resiko perusahaan tersebut. Hal ini tentu membuat investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi akibat dari resiko yang perusahaan hadapi. Semakin tinggi rasio *Financial leverage*, maka semakin tinggi pula resiko perusahaan sehingga suku bunga semakin tinggi. menurut Hery (2017:13) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *Financial leverage*, yaitu :

- a. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- e. Menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Manfaat rasio *leverage* menurut kasmir adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

- c. Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Manfaat dari penggunaan *leverage* dalam perusahaan memungkinkan perusahaan agar mengkhususkan pengaruh suatu *leverage* dalam jumlah penjualan atas laba bagi pemegang saham biasa dan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan.

Menurut Sartono ada beberapa pengukuran utama yang digunakan dalam menghitung *Financial leverage*, diantaranya :

a. *Debt Ratio*

*Debt ratio* dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan asset yang dimilikinya (Syamrin, 2012:420). Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

Apabila nilai rasio *debt ratio* yang dihasilkan sebesar 0,1 atau 10 % menunjukkan bahwa hutang menandai 10 % dari total aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan.

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli kesimpulan dari *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana hutang dibandingkan dengan modal perusahaan yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

Artinya setiap 0,1 atau 10 % rasio *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang dari total *equitas*. Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Penulis menggunakan *debt to equity ratio* dikarenakan rasio ini yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin besar rasio *debt to equity ratio*, maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Rasio *debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.<sup>37</sup> *Debt to equity ratio* dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai modal dalam menghasilkan laba, serta mengukur tingkat pengembalian terhadap hutang. *Debt to equity ratio* yang tinggi mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan karena minimnya modal yang digunakan untuk perlindungan hutang, perusahaan yang mengalami hal seperti ini sangat rentan melakukan praktik perataan laba.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga.<sup>38</sup> Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Artinya, setiap 1 rupiah beban bunga dijamin oleh sekian rupiah laba usaha perusahaan. Jika nilai *times interest earned* dibawah 1.5 maka kurang baik karena jika rasionya sebesar 1.00 maka EBIT yang didapat perusahaan hanya cukup untuk membayar bunga.

d. *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \text{Angsuran Pokok Pinjaman} (1 - \text{Tarif Pajak})}$$

Artinya, setiap 1 rupiah beban tetap perusahaan ditanggung oleh sekian persen laba perusahaan. Jika nilai *Fixed Charge Coverage* dibawah 1.5 maka kurang baik karena jika rasiomya sebesar 1.00 maka *income before tax* yang akan didapat perusahaan hanya cukup untuk membayar bunga.

### 2.1.5 Income smoothing (perataan laba)

Perataan laba menurut Ball dan Brown (1968) adalah usaha untuk mengurangi variabilitas laba, terutama menyangkut dengan perilaku yang ditujukan untuk mengurangi adanya pertambahan abnormal dalam laba yang dilaporkan perusahaan. Sedangkan Fudenberg dan Tirole (dalam Stolowy dan Breton, 2000) mengemukakan bahwa income smoothing (perataan laba) adalah suatu proses manipulasi laba yang sengaja diatur pada waktu terjadinya atau usaha yang sengaja dirancang berkaitan dengan pengurangan arus laba yang dilaporkan, bukan pada saat menambah jumlah laba yang dilaporkan dalam jangka panjang.

*Income smoothing* (perataan laba) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ketahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Pendapat lain mengatakan bahwa perataan laba adalah suatu proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan terlihat stabil. Secara tidak langsung perataan laba berarti sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan.

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah suatu tindakan manipulasi yang disengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil.

Perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dan dianggap masuk akal. Praktik perataan laba didorong oleh berbagai faktor. Faktor-faktor pendorong

perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekwensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekwensi dari pilihan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Sedangkan faktor-faktor laba adalah pengaruh dari angka-angka laba periodik yang dengan sendirinya juga mendorong perilaku perataan laba. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan perataan laba sangat beragam, beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba antara lain ukuran perusahaan, Profitabilitas, sektor industry, harga saham, *leverage* operasi, rencana bonus dan kebangsaan. Apabila dipandang dari sisi manajemen, bahwa menejer yang termotivasi melakukan perataan laba atau penghasilan pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, antara lain mengurangi total pajak terutang, meningkatkan kepercayaan menejer yang bersangkutan karena penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan gaji dan upah, siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme atau pesimisme dapat diperlunak. Sedangkan tujuan yang lain adalah untuk memberikan kesan baik pada pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen untuk menjaga posisi atau kedudukan mereka dalam perusahaan.

Menurut Herry (2014:8) terdapat dua jenis perataan laba yang dapat dilakukan yaitu:

a. *Real Smoothing*

Perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi.

b. *Artificial Smoothing*

Perataan ini juga sering disebut *Accounting Smoothing*, yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

Unsur laporan keuangan yang sering dijadikan sasaran perataan laba dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Unsur Penjualan

Manajemen dapat melakukan perataan laba melalui saat pembuatan faktur, melalui pembuatan pesanan serta melalui penurunan produk dengan cara mengklasifikasikan

produk yang belum rusak ke kelompok rusak sehingga di laporan dilaporkan telah terjual dengan harga lebih rendah dari pada harga sebenarnya.

## 2. Unsur Biaya

Perataan laba dapat dilakukan dengan cara memecah biaya atau mencatat biaya dibayar dimuka sebagai biaya. Mesalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahundepan sebagai biaya advertensi tahun ini.

Untuk mengetahui suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba atau tidak maka digunakan indeks Eckel, yaitu menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variable penghasilan dan variable penjualan bersih (Widana dan Yasa, 2013:306).

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Di mana :

$\Delta I$  = Perubahan laba (income).

$\Delta S$  = Perubahan penjualan (sales).

CV = Koefisien variasi dari variable yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV  $\Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Apabila  $CV \Delta S > CV \Delta I$ , maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  juga dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{(\Delta x - \Delta E)^2}}{n-1 \Delta E}$$

Dimana :

$\Delta X$  = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\Delta E$  = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati Indikator juga dapat dilihat dari laporan keuangan khususnya laporan laba rugi pada perusahaan.

Kriteria bahwa perusahaan dianggap telah melakukan tindakan perataan laba apabila  $CV \Delta I > CV \Delta S$  perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba

apabila koefisien variasi perubahan penjualan lebih besar dari pada koefisien variasi perubahan laba dan apabila koefisien perubahan penjualan lebih kecil dari koefisien variasi perubahan laba perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba.

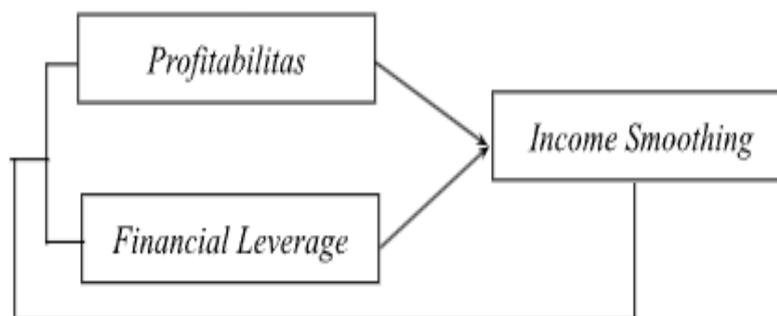
## 2.2 Kerangka Konseptual

Income smoothing (perataan laba) merupakan upaya manajemen dalam mengurangi fluktuasi laba agar laba terlihat stabil dan mengundang investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pasar modal adalah tempat dimana investor dan emiten bertemu, investor yang akan menanamkan modalnya di emiten tentu akan harus mengetahui keadaan perusahaan tersebut. Untuk mempertimbangkan pilihan untuk memiliki saham di perusahaan tersebut, para investor memiliki informasi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan secara produktif. Semakin rendah tingkat Profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam mengelola perusahaannya, dengan demikian perusahaan yang profitabilitasnya rendah akan cenderung melakukan praktik Income smoothing (perataan laba).

Financial leverage adalah rasio untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan digunakan untuk modal perusahaan. Semakin rendah leverage perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengendalikan utang perusahaan oleh karena itu perusahaan yang nilai leveragenya tinggi maka perusahaan cenderung melakukan tindakan Income smoothing (perataan laba).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka variable penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua (2) variabel independent dan satu (1) variabel dependent. Kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1** Kerangka Konseptual Penelitian

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2013:93) pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

H<sub>2</sub> : *Financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas dan *Financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Tsuroyya dan Astika (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *income smoothing*, *financial leverage* tidak berpengaruh pada *income*, ukuran perusahaan mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh profitabilitas pada

*income smoothing*, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada *income*.

2. Wulandari dan Sutandi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada 18 objek perusahaan yang diteliti.
3. Dalimunthe dan Prananti (2019) menunjukkan bahwa *Cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) dan *Financial leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada pengukuran variabel Profitabilitas menggunakan pengukuran ROA dan variabel *Financial Leverage* menggunakan pengukuran DER. Selanjutnya terdapat perbedaan pada objek penelitian dan rentang waktu yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

## BAB 3

### TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### 3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, selain itu untuk menganalisis pengaruh *Financial leverage* terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan *Financial leverage* terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

#### 3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik civitas akademik, bagi peneliti selanjutnya, bagi investor dan bagi Perusahaan.

1. Bagi civitas akademika, sebagai sarana menambah pengetahuan dan menambah pembendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Lamongan serta menambah informasi pembaca khususnya bagi mahasiswa program studi Akuntansi S1.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang pengaruh Profitabilitas dan *Financial leverage* terhadap *Income smoothing* (perataan laba)
3. Bagi Investor, penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan dan membeli saham dengan cermat terutama pada perusahaan manufaktur.
4. Bagi Perusahaan, sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan bagi menejer perusahaan industri manufaktur dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan Perusahaan

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian, Subjek dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena mengolah data berupa angka-angka. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

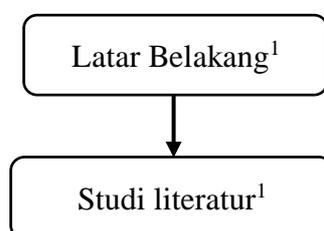
Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dari luar perusahaan yang diteliti. Data ini diperoleh dari literature, dokumen-dokumen penting. Data yang berhubungan langsung dengan penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 yang dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

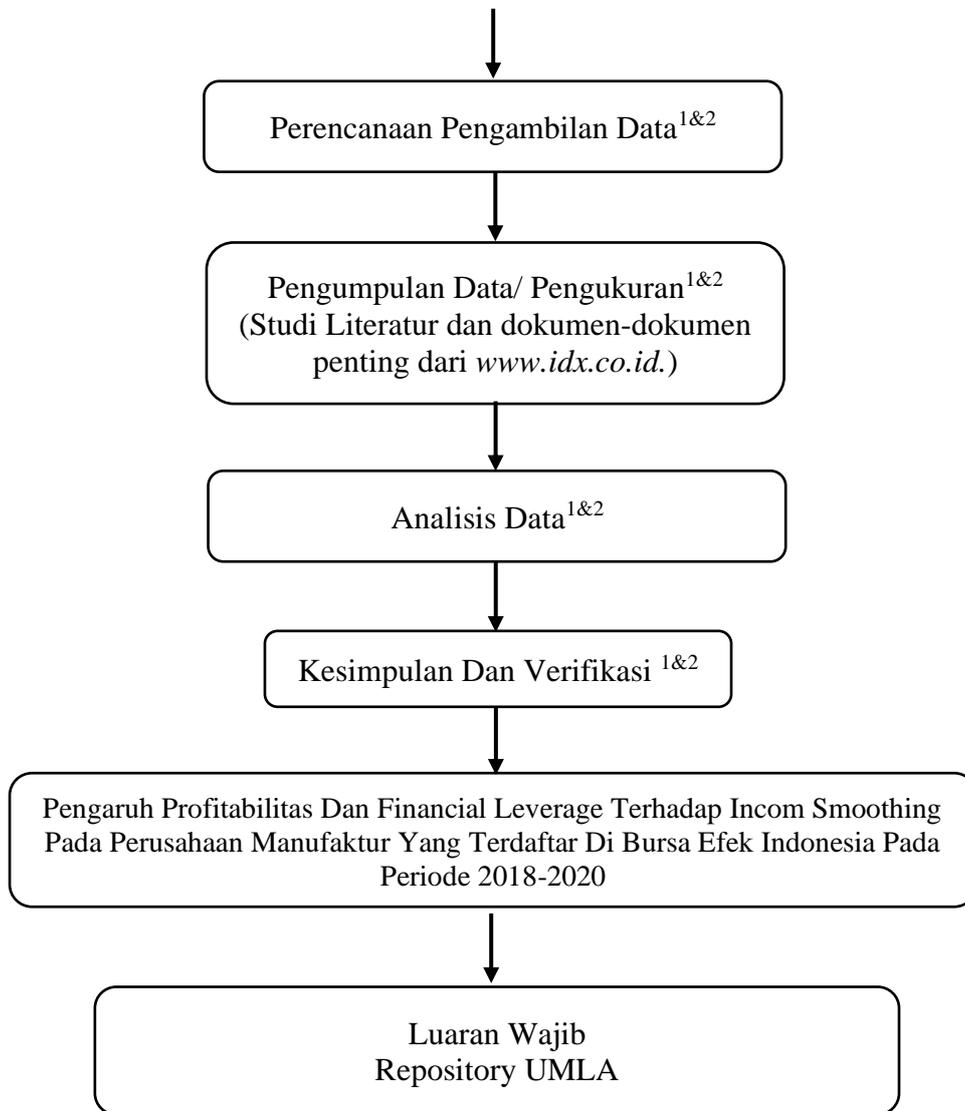
Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian kuantitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling. Sampel dari penelitian ini yaitu 22 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dari sampel penelitian tersebut didapatkan data observasi sebanyak 66.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, data yang diperoleh kemudian dihitung dengan rasio yang telah ditentukan oleh penulis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, dan data yang diperoleh diolah dengan metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS 16.0 dan disajikan dalam bentuk angka, tabel maupun grafik.

#### 4.2 Alur Penelitian

Secara sistematis alur metode penelitian akan ditunjukkan pada diagram alir dibawah ini:





Keterangan

- 1) = tugas ketua pengusul
- 2) = tugas anggota pengusul
- 1 & 2) = tugas ketua dan anggota pengusul

## BAB 5

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 5.1 Hasil

##### 5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 sampai dengan periode 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria metode tersebut selama tahun pengamatan sebanyak 22 sampel dengan jumlah data sampel sebanyak 66 data laporan keuangan yang mengimplementasikan Profitabilitas dan *Financial Leverage*. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Rincian pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 1**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020	49
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan	(14)
3	Perusahaan manufaktur yang melaporkan publikasi laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan	(10)

#### **Kriteria Sampel**

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 2**

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	UNTR	United Tractors Tbk.
3	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
4	BMTR	Global Mediacom Tbk.
5	BHIT	MNC Investama Tbk.
6	ASGR	Astra Graphia Tbk.
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
8	VOKS	Voksel Electric Tbk.
9	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
10	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
12	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk.
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
14	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
15	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
16	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
17	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
18	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
19	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
20	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
21	SOSS	Shield On Service Tbk.
22	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.

**5.1.2 Tabulasi Data**

Berdasarkan pada pengukuran variabel dependen dan independen yang telah ditentukan, maka dapat diperoleh data yang akan dimasukkan ke dalam program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 3**

NO	KODE EMITEN	X1 (ROA)	X2 (DER)	Y (IS)
1	ASII	0.70	0.86	0,04
2	UNTR	0.86	0.80	0,06
3	MARK	2.12	0.56	0,13
4	BMTR	0.60	0.74	0,05
5	BHIT	0.26	1.05	0,03
6	ASGR	0.76	0.60	0,02
7	ARNA	1.29	0.52	0,02
8	VOKS	0.38	1.68	0,03
9	APII	0.59	0.60	0,05
10	BLUE	1.48	0.21	0,04
11	CAKK	0.15	0.52	0,01
12	CCSI	0.92	0.46	0,04
13	IMPC	0.42	0.78	0,02
14	JECC	0.37	1.50	0,01
15	JTPE	1.15	0.51	0,05
16	KBLM	0.24	0.44	0,01
17	MFMI	1.72	0.81	1,58
18	MLIA	0.22	1.25	0,01
19	SCCO	0.65	0.32	0,01
20	SKRN	0.44	1.48	0,14
21	SOSS	0.79	1.04	0,00
22	SPTO	0.63	0.62	0,04

### 5.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode yang digunakan untuk menjawab masalah pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka dari variabel X (Profitabilitas dan *Financial leverage*) dan variabel Y (*Income smoothing*).

Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang di dalamnya terdapat nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, minimum. Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih dahulu dilakukan

pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Data penelitian ini disekripsikan selama periode penelitian yaitu tiga tahun (2016- 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *Income smoothing* (perataan laba), sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Profitabilitas dan *Financial leverage*.

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data yang diolah.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	22	.39	1.46	.8278	.28162
FINANCIAL_LEVERAGE	22	1.00	1.57	1.3671	.15306
INCOME_SMOOTHING	22	.07	1.26	.2295	.24264
Valid N (listwise)	22				

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0*

Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8278 dengan standard deviasi senilai 0,28162. Profitabilitas yang ditunjukkan dengan indeks memiliki nilai terendah sebesar 0,39 dan nilai tertinggi 1,46. Variabel *Financial leverage* (X2) yang diukur berdasarkan total aktiva memiliki rata-rata sebesar 1,3671 dengan standar deviasi senilai 0,15306. *Financial leverage* terendah adalah 1,00 dan tertinggi 1,57. Variabel *Income smoothing* diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2295 dengan nilai minimum dan maximum sebesar 0,07 dan 1,26 dan nilai standard deviasinya sebesar 0,24264.

#### 5.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

##### 1. Uji Normalistas

Uji normalistas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen (terikat) dan independen (bebas) memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). untuk mengetahui apakah hasil statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu

dengan Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5$  tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut:

1. Jika angka signifikan  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi normal.
2. Jika angka signifikan  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi normal.

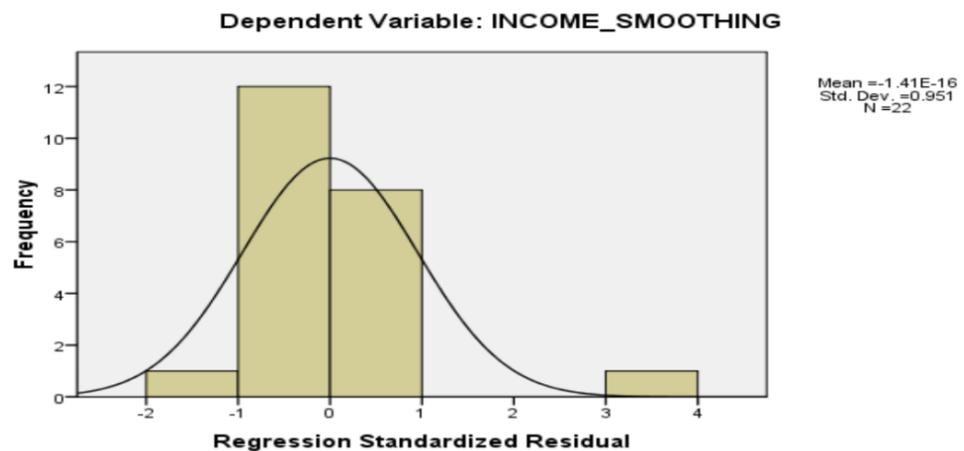
**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
	N	22
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20061414
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.127
	Kolmogorov-Smirnov Z	.900
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.392

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Data diolah SPSS 15.0*

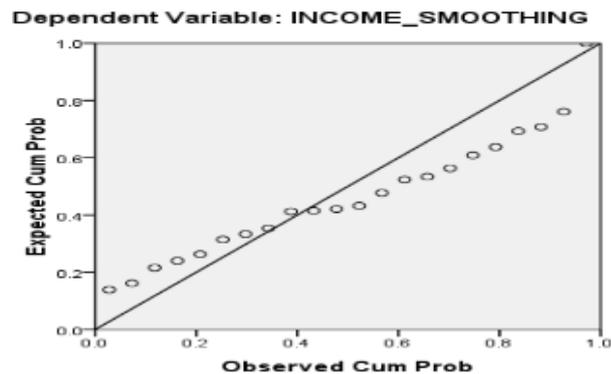
Dari tabel 5 diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-smirnov signifikan (2-tailed) untuk setiap variabel berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $0,392 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram**

Dari hasil grafik histogram di atas dapat dilihat kurva membentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri dan ke kanan yang berarti dapat dinyatakan data berdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

**2. Uji Multikolineritas**

Uji Multikolineritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable indenpenden. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji Multikolineritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing varibel indenpenden, jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka data bebas dari gejala Multikolineritas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

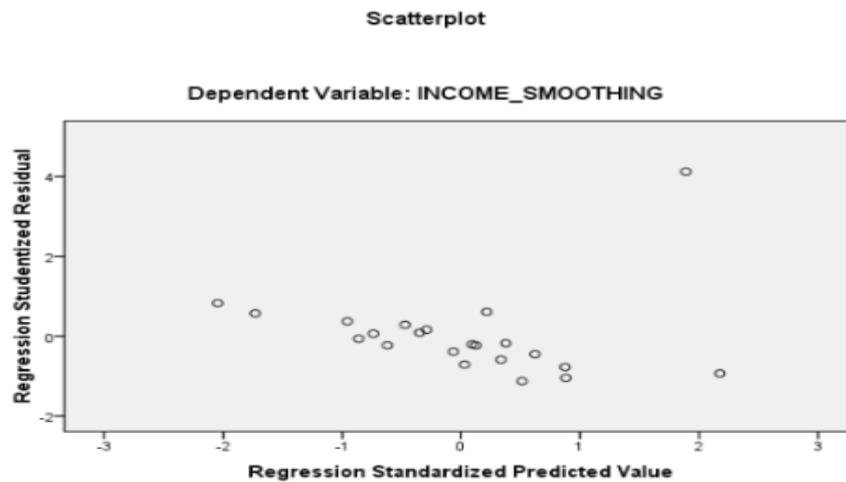
Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinear Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.378	.416		.909	.375		
PROFITABILITAS	.533	.180	.619	2.965	.008	.825	
FINANCIAL_LEVERAGE	-.431	.331	-.272	-1.303	.208	.825	

a. Dependent Variable: INCOME\_SMOOTHING

Berdasarkan hasil uji multikolineritas di atas dapat dilihat seluruh variabel indenpenden memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas.

**3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta grafik tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji Autokorelasi pada penelitian ini uji Durbin-Watson. Menurut imam ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi, jika Durbin-Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Nilai du dicari pada distribusi nilai table Durbin-Watson berdasarkan K dan N dengan signifikasi 5% .

**Tabel 7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.244	.21091	1.926

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL\_LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable:  
INCOME\_SMOOTHING

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) adalah 1.926, sementara dari table d jumlah variable  $k = 2$  dan jumlah sempel  $N = 22$ ,  $du (1,5408)$ . Maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena  $du < dw < 4-du$  yaitu  $1,5408 < 1.926 < 2.4592$ .

a. **Uji Regresi Linear Berganda**

Berikut hasil uji regresi linear berganda dari data yang telah diolah menggunakan SPSS 16.0.

**Tabel 8**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	.378	.416
	PROFITABILITAS	.533	.180
	FINANCIAL_LEVERAGE	-.431	.331

a. Dependent Variable: INCOME\_SMOOTHING

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Dari hasil uji regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.378 + 0.533 + -0.431$$

Persamaan regresi diatas dapa dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,378 memiliki arti bahwa jika variabel Profitabilitas dan *Financial leverage* bernilai nol, maka nilai *Income smoothing* adalah 0,378.
- Koefesien regresi  $b_1$  bernilai 0,533 yang artinya adalah setiap kenaikan variabel Profitabilitas sebesar (+1) satuan akan menyebabkan kenaikan *Income smoothing* sebesar 0,533 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

- c. Koefisien regresi  $b_2$  tersebut hasilnya negatif. Artinya pada setiap kenaikan variabel Financial Leverage sebesar (+1) satuan, maka akan menyebabkan penurunan *Income Smoothing* sebesar (-0,431). Hal ini dapat diidentifikasi bahwa pada saat tingkat *Financial Leverage* naik, maka kecenderungan dalam melakukan praktik perataan laba akan menurun. Begitu juga pada saat tingkat Financial Leverage turun, maka kecenderungan praktik perataan laba akan meningkat.

**b. Uji Hipotesis**

**1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat (dependen).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji R-Square ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.244	.21091

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL\_LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: INCOME\_SMOOTHING

*Sumber: Data diolah SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel di atas maka nilai koefisien adjusted R Square ( $R^2$ ) yang dilihat pada kolom R Square adalah sebesar 0,316 atau 31,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel Profitabilitas dan *Financial leverage* dalam menjelaskan tindakan *Income smoothing* sebesar 31,6% sedangkan sisanya 68,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

**2. Uji t (Uji parsial)**

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara parsial atau individual dapat menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 10**

Coefficients\*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.378	.416		.909
PROFITABILITAS	.533	.180	.619	2.965
FINANCIAL_LEVERAGE	-.431	.331	-.272	-1.303

a. Dependent Variable: INCOME\_SMOOTHING

Berdasarkan tabel di atas hasil uji parsial (*t-test*) yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (*independen*) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tindakan *Income smoothing* secara terpisah. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan  $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 22-2-1) = (0,025 ; 19) = 2,093$ . Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Profitabilitas adalah 2,965 dengan tingkat Sig. 0,008 maka variabel Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Income smoothing* dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,965 > 2,093$ ) dan nilai Sig.  $0,008 < 0,05$ . Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_1$ ) yang diajukan, hal ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) dengan demikian ( $H_1$ ) diterima.
- b. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Financial leverage* adalah -1,303 dengan tingkat Sig. 0,208 maka variabel *Financial leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *Income smoothing* dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,303 < 2,093$ ) dan nilai Sig.  $0,208 > 0,05$ . Sehingga hasil penelitian ini menentang hipotesis ( $H_2$ ) yang diajukan, hal ini berarti variabel *Financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) dengan demikian ( $H_2$ ) ditolak.

## 5. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.391	2	.196	4.397	.027 <sup>a</sup>
	Residual	.845	19	.044		
	Total	1.236	21			

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL\_LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: INCOME\_SMOOTHING

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS Versi 16 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  4,397 seperti terlihat pada tabel 4.10. Sedangkan harga kritis nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas residual 19 dan regresi 2 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 3,52 nilai signifikan 0,00.

Dengan demikian  $F_{hitung}$  4,397 >  $F_{tabel}$  3,52 dan signifikan 0,027 < 0,05, maka  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Profitabilitas dan *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap variable *Income Smoothing* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Pembahasan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan dari Profitabilitas terhadap praktek *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Profitabilitas disini merupakan kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba dan di ukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Income smoothing* ( $H_1$ ). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktek *Income smoothing* (perataan laba). Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Profitabilitas adalah 2,965 dengan tingkat Sig. 0,008 maka variabel Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Income smoothing* dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,965 > 2,093) dan nilai Sig. 0,008 < 0,05. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis  $H_1$  yang diajukan, hal ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) dengan demikian  $H_1$  diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktek *Income smoothing* (perataan

laba). Tingkat Profitabilitas yang stabil dan tinggi dapat menarik minat investor dalam menanamkan investasinya karena perusahaan dianggap baik dalam menghasilkan laba, dari sinilah pihak manajemen berusaha agar tingkat profitabilitas terlihat stabil sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Setyani dan Wibowo (2019) bahwa variabel Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktek *Income Smoothing*.

### **5.2.2 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap praktek *Income Smoothing* (Perataan Laba)**

Tujuan dari pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan dari *Financial leverage* terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. *Financial leverage* adalah sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutangnya selama periode tertentu yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Financial leverage* berpengaruh terhadap *Income smoothing* (H<sub>2</sub>).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek *Income Smoothing*. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $-1,303 < 2,093$ ) dan nilai Sig.  $0,208 > 0,05$ . Sehingga hasil penelitian ini menentang hipotesis (H<sub>2</sub>) yang diajukan, hal ini berarti variabel *Financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) dengan demikian (H<sub>2</sub>) ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Setyani dan Wibowo (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek *Income Smoothing*.

### **5.2.3 Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap praktek *Income Smoothing* (Perataan Laba)**

Pembahasan penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel Profitabilitas dan *Financial leverage* terhadap praktek *Income smoothing* (perataan laba). Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Profitabilitas dan *Financial leverage* berpengaruh terhadap *Income smoothing* (H<sub>3</sub>). Dari hasil uji F yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan *Financial leverage* secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktek

Income smoothing (perataan laba) dengan nilai Fhitung 4,397 > Ftabel 3,52 dan signifikan 0,027 < 0,05.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dua variabel secara simultan berpengaruh terhadap income smoothing (perataan laba) dengan nilai R Square (R<sup>2</sup>) yang dilihat pada kolom R Square adalah sebesar 0,316 atau 31,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel Profitabilitas dan Financial leverage menjelaskan tindakan Income smoothing sebesar 31,6% sedangkan sisanya 68,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini dikuatkan dengan teori bahwa profitabilitas dan financial leverage termasuk faktor yang mempengaruhi praktek income smoothing (perataan laba), ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian variabel profitabilitas dan financial leverage mempengaruhi praktek income smoothing (perataan laba). penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyani dan Wibowo (2019) Profitabilitas dan financial leverage secara simultan mempengaruhi secara signifikan terhadap praktek income smoothing (perataan laba) dan juga hasil penelitian oleh Romadhon dan Setiawan (2018) bahwa variabel profitabilitas dan financial leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap income smoothing (perataan laba).

### 5.3 Luaran yang Dicapai

Hasil penelitian diterbitkan pada Repository Umla. Adapun target capaian penelitian dasar sebagai berikut:

**Tabel 12 Status Capaian Penelitian Dasar**

No	Jenis Luaran		Status Indikator Capaian
			TS <sup>1)</sup>
1.	Publikasi Ilmiah <sup>2)</sup>	Internasional	-
		Nasional terakreditasi	-
		Repository Umla	<i>Published</i>
2.	Pemakalah dalam temu	Internasional	-
		Nasional	-

	ilmiah <sup>3)</sup>		
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah <sup>4)</sup>	Internasional	-
		Nasional	-
4.	<i>Visiting Lecturer</i> <sup>5)</sup>	Internasional	-
5.	Hak Kekayaan Intelektual <sup>6)</sup>	Paten	-
		Paten sederhana	-
		Hak cipta	-
		Merek dagang	-
		Rahasia dagang	-
		Desain produk industri	-
		Indikasi geografis	-
		Perlindungan varietas	-
		Perlindungan topografi	-
6.	Buku Ajar (ISBN) <sup>8)</sup>		-

**BAB 6**  
**RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

**6.1 Rencana Tahapan Berikutnya**

Penelitian ini telah berlangsung pada Februari-Mei 2023, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 13 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal												
2	Penerimaan Pengusulan												
3	Rapat Tim Pengusul												
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian												
5	Pengumpulan data penelitian												
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian												
7	Laporan Kemajuan Penelitian												
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian												
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II												
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II												
11	Unggah Laporan akhir												
12	Publikasi Luaran												

Keterangan:

■ : Sudah terealisasi

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap praktek *Income Smoothing* (Perataan Laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktek *Income smoothing* (perataan laba) yang ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ( $2,965 > 2,093$ ) dan nilai Sig.  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat Profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek *Income Smoothing* (Perataan Laba) yang ditunjukkan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $-1,303 < 2,093$ ) dan nilai Sig.  $0,208 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat *Financial Leverage* naik, maka kecenderungan dalam melakukan praktik perataan laba akan menurun. Begitu juga pada saat tingkat *Financial Leverage* turun, maka kecenderungan praktik perataan laba akan meningkat.. Hal tersebut disebabkan bahwa para investor cenderung tidak mau berisiko untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan *Financial Leverage* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap praktik *Income Smoothing* (Perataan Laba). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} 4,397 > F_{tabel} 3,52$  dan signifikansi  $0,027 < 0,05$ . Hal ini juga dapat ditunjukkan melalui hasil uji R-Square ( $R^2$ ) dengan nilai 0.316 atau 31,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel Profitabilitas dan *Financial leverage* menjelaskan tindakan *Income smoothing* sebesar 31,6% sedangkan sisanya 68,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 7.2 Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan jalan keluar bagi manajemen dalam mengatur Tingkat profitabilitas dan financial leverage pada Perusahaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi menempatkan seseorang yang ahli dan paham tentang manajemen serta profitabilitas untuk mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan, Manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang mampu dihasilkan, tingkat profitabilitas yang stabil juga memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba. Riset ini hanya berokus pada satu subjek saja, bagi penelitian selanjutnya mempertimbangkan objek penelitian yang lebih luas untuk memperoleh jawaban yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ball, R., dan P. Brawn. 1968. *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*. Journal of Accounting Research: 159-178.
- Belkaoui, A. R. 2006. *Accounting Theory: Teori Akuntansi Buku 1-5/E*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dalimunthe, I. Pinondang, dan W. Prananti. 2019. *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur*. EkoPreneur 1(1): 13-30.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPF. Yogyakarta.
- Hary. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Hayati, S. 2017. *Manajemen Resiko: Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Herry. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajmen*. Kencana. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen: Menilai Kinerja Menejemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan Keuangan*. Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Widana, I. N. A., dan G. W. Yasa. 2013. *Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal akuntansi Universitas Udayana*: 297-317.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Syamryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan aktivitas Operasi dan Informasi*. Kencana. Jakarta.
- Pratamasari, F. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEJ. *e-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*.
- Pintasari, D. 2015. *Pengaruh Kompetensi Auditor*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyani, A. Yuli, dan E. A. Wibowo. 2019. *Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Research Fair Unisri 3(1): 76-91.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta. Bandung.
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Tsuroyya, M. Ulfa. Dan I. B. P. Astika. 2017. *Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Pada Income Smoothing dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 20(3): 2273-2302.
- Wulandari, E. dan Sutandi. 2018. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi 10(2):1-14

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). diakses pada 15 Juli 2022.

## Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

<b>1. Bahan Habis Pakai</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.150.000</b>
<b>2. Pengumpulan Data</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	80.000	240.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	160.000	480.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.320.000</b>
<b>3. Analisa Data</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	150.000	300.000

Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	150.000	300.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>600.000</b>
<b>4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan</b>				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	3 hari (1 tim)	150.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	2 hari (1 tim)	165.000	330.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>780.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)</b>				<b>3.850.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)</b>				<b>3.850.000</b>

## Lampiran 2. Realisasi Anggaran

Dana yang masuk pada termin 1 senilai Rp. 3.850.000,-

<b>1. Bahan Habis Pakai</b>					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000	750.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.150.000</b>	<b>1.150.000</b>
<b>2. Pengumpulan Data</b>					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	80.000	240.000	240.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	160.000	480.000	480.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.320.000</b>	<b>1.320.000</b>
<b>3. Analisa Data</b>					

Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	150.000	300.000	300.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	150.000	300.000	300.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>600.000</b>	<b>600.000</b>
<b>4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan</b>					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	3 hari (1 tim)	150.000	450.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	2 hari (1 tim)	165.000	330.000	330.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>780.000</b>	<b>780.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)</b>				<b>3.850.000</b>	<b>3.850.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)</b>				<b>3.850.000</b>	<b>3.850.000</b>

**Lampiran 5. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti**

No	Nama/NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Devi Febrianti, SE., MSA/ 0709029203	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam  (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Menyusun Latar Belakang 2. Komparasi Studi Literatur 3. Merencanakan Pengambilan Data 4. Pengumpulan Data/ Pengukuran 5. Analisis Data 6. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Publikasi Luaran Jurnal
2	Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak/ 0713129501	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam  (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi
3	Imroatus Salsabilah/ 2101020065	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	-	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi

## Lampiran 6. Biodata Ketua dan Anggota

### A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Devi febrianti, SE., M.SA
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK	19920209 202001 131
5	NIDN	0709029203
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pasuruan, 9 Februari 1992
7	E-mail	<a href="mailto:devifebrianti92@gmail.com">devifebrianti92@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	085649659570
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=...orang; S-2=...orang; S-3=...orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	Teori Ekonomi Makro
		Metode Penelitian
		Teori Ekonomi Mikro
		Perpajakan
		Prak. Akun. Perusahaan Dagang
		Statistik Terapan
		Akuntansi Keuangan Menengah

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Brawijaya	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2015-2018	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	“Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Struktur Modal Terhadap <i>Leverage</i> : Pendekatan <i>Pecking Order Theory</i> ” (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 sampai 2012)	Technoly Acceptance Model sebagai Prediktor Penggunaan SIMDA	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Ratna Utami, M.M. 2. Dra. Sri Nastiti, M.M.	1. Dr. Bambang Hariadi, SE., M.Ec., CPA., Ak. 2. Dr. Zaki Baridwan, Ak., CA., CPA	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat

dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2022.

Lamongan, 05 Maret 2022  
Anggota Pengusul



(Devi Febrianti., SE., MSA)

### A. Identitas Diri (Anggota)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK	19951213 202202 227
5	NIDN	0713129501
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 13 Desember 1995
7	E-mail	<a href="mailto:guruhputra127@gmail.com">guruhputra127@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	081218148511
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1=...orang; S-2=...orang; S-3=...orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	Akuntansi Sektor Publik
		Akuntansi Keuangan Lanjutan 1
		Praktikum Akuntansi Manufaktur
		Teori Ekonomi Makro
		Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio
		Teori Ekonomi Makro
		Matematika Ekonomi
		Manajemen Keuangan 1
		Bisnis Internasional
		Teori Ekonomi Mikro
		Auditing 1
		Akuntansi Keuangan Lanjutan 2
Akuntansi Manajemen		
Praktikum Akuntansi Dagang		

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Lamongan	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	2015-2019	2019-2021	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Penjualan Pada SPBU 54.611.20 Gresik.	Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Hubungan Rasio Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Seluruh Perusahaan di Era Pandemi <i>Covid</i> 19.	
Nama Pembimbing/Promotor	Zuhrotun Nisak, S.E., M.S.A., Ak	Dr. Tarjo, S.E., M.Si., CSRS., CRP., CFA., CFE., CPA	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2022.

Lamongan, 05 Maret 2022

Anggota

A handwritten signature in black ink, enclosed within a hand-drawn triangular border. The signature is stylized and appears to read 'Guruh Marhaenis Handoko Putro'.

(Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak)

### A. Identitas Diri (Anggota)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Imroatus Salsabilah
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	2101020065
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
5	Riwayat Pendidikan	Universitas Muhammadiyah Lamongan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2022.

Lamongan, 05 Maret 2022

Anggota



(Imroatus Salsabilah)